

**PROBLEMATIKA *BĪ'AH LUGAWIYAH*  
DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN MODERN  
DAARU ULIL ALBAAB TEGAL JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:  
NI'MAH KURNIA  
05420037**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NI'MAH KURNIA**

NIM : 05420037

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

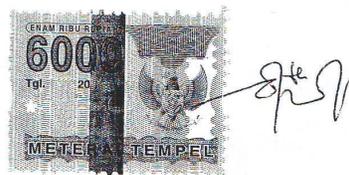
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA *BI'AH LUGHAWIYAH* DI ASRAMA  
PUTRI PONDOK PESANTREN MODERN DAARU  
ULIL ALBAAB TEGAL JAWA TENGAH.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 November 2009

Yang menyatakan



Ni'mah Kurnia

NIM : 05420037



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Pengajuan Surat Persetujuan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ni'mah Kurnia

NIM : 05420037

Judul Skripsi : **Problematika *Bt'ah* *Lugawiyah* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal Jawa Tengah**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 November 2009

Pembimbing,

Drs. Asrori Saud, Msi

NIP. 19530705 198203 1 005



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Nomor : UIN/02/DT/PP.01/ 152/2009**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Problematika *Bt'ah* *Lugawiyah* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal Jawa Tengah.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ni'mah Kurnia

NIM : 05420037

Telah dimunaqasyahkan pada : 23 November 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud, M. Si

NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji I

Dr. Abdul Munif, M. Ag

NIP.19730806 199703 1 003

Penguji II

Dr. H. Nazri Syakur, M.A

NIP.19520103 198203 1 002

Yogyakarta, 01 DEC 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Prof. Dr. Saifisno, M. Ag.

NIP. 19631107 198903 1003

## MOTTO

“ما عالجت شيئاً أشد علي من نيتي”

“Tidak ada sesuatu yang lebih sulit bagiku kecuali niatku”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bakr Abdullah Abu Zaid, Hilyatu Thalib al-Ilm, Dar al-`Ashimah, 1415, hal. 11

# *PERSEMBAHAN*

*Karya Yang Teramat Sederhana Ini*

*Penulis Persembahkan*

*untuk Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah*

*Univer Islam Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

*Dan Keluarga Tercinta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Penyayang, berkat pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: **“PROBLEMATIKA *BĪ’AH LUGAWIYAH* DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL JAWA TENGAH”**, sekalipun masih banyak kekurangan.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Penulis meyakini betul bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, kendati demikian penulis berusaha dengan sekuat tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan material dan spiritual kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Asrori Saud, M. Si, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya.

5. Seluruh karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis.
6. Semua Pengurus Pondok dan Yayasan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab yang telah bersedia memberikan keterangan-keterangan yang penulis butuhkan.
7. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, atas waktu dan bantuannya untuk membantu tersusunnya skripsi ini.
8. Seluruh santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, semoga cita-cita mulia kalian dapat tercapai.
9. Keluargaku tercinta, Ibu dan almarhum bapak yang penulis sayangi, terima kasih atas dukungannya yang kalian berikan.
10. Suamiku tercinta terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya semoga kita cepat mendapat momongan.
11. Semua teman-teman kelas PBA, terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas keikhlasan dan budi baik mereka. Mudah-mudahan menjadi amal shaleh mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat berbagai kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan juga nasehat dalam upaya perbaikan pada masa berikutnya.

Akhirnya, mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi siapa saja, terutama bagi penulis dan para pemerhati pendidikan. Kepada Allah penulis beristighfar

atas segala kekhilafan dan dosa yang disengaja maupun tidak dalam kaitan penulisan skripsi ini dan sehari-harinya.

Yogyakarta, 5 November 2009

Penulis,

Ni'mah Kurnia

05420037

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xv
ABSTRAK .....	xx
BAB 1       PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22

BAB II	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL	
	A. Letak Geografis .....	23
	B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya .....	24
	C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Daar Ulil Albaab .....	28
	D. Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Modern Daar Ulil Albaab .....	36
	E. Sarana dan Prasarana .....	43
BAB III	PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PROBLEMATIKA DALAM <i>BĪ'AH LUGAWIYAH</i> DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB	
	A. Pelaksanaan Kegiatan Kebahasaan di Pondok Pesantren Modern Daar Ulil Albaab .....	50
	B. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam <i>BĪ'ah Lugawiyah</i> di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Daar Ulil Albaab .....	62
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran-saran .....	78

C. Kata Penutup ..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

Tabel I Pendidikan Terakhir Ustaz.....	31
Tabel II Jumlah Santri dan Santriwati tahun periode 2008-2009.....	32
Tabel III Jadwal Kegiatan Mingguan Santri.....	32
Tabel IV Jadwal Kegiatan harian Santriwati .....	33
Tabel V Struktur Organisasi di PonPes Modern Daarul Ulil Albaab.....	35
Tabel VI Struktur Pengurus OPPM Baru masa bakti 2008/2009 .....	36
Tabel VII Aktivitas tiap Bagian OPPM.....	37
Tabel VIII Jadwal pelaksanaan Muhadlarah.....	50
Tabel IX Jadwal Pengajian Sore/kitan kuning .....	55
Tabel X Materi Ujian Syafahi .....	57
Tabel XI Penguji dan Tempat Ujian Syafahi .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Panduan Wawancara
Lampiran II	: Daftar Pelanggaran bahasa
Lampiran III	: Contoh I'dad Amaliyah Tadris
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Sertifikat PPL II
Lampiran VI	: Sertifikat KKN
Lampiran VII	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Pondok
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian Pemerintah Propinsi Yogyakarta
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
Lampiran XI	: Surat Rekomendasi Riset BAPPEDA Tegal
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran XIV	: Foto Dokumentasi kegiatan kebahasaan santri

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama  
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI  
Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka

ل	lam	l	'El
م	mim	m	'Em
ن	nun	n	'En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

## III. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

#### VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

**VII. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لألن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

**IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## ABSTRAK

Ni'mah Kurnia, Problematika *Bi'ah Lughawiyah* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kebahasaan dalam pembentukan *bi'ah lughawiyah* di asrama putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, factor pendukung dan penghambatnya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi pada pengurus, dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab agar dapat mempertahankan dan mengembangkan *bi'ah lughawiyah* yang telah ada.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif. Dalam analisa data tersebut dimulai dengan menelaah data, setelah data terhimpun kemudian di klarifikasikan dan di analisis isinya, kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan kegiatan kebahasaan dalam pembentukan *bi'ah lughawiyah* yaitu: *satu* Pemberlakuan wajib bahasa bagi semua penghuni pondok, *dua*, Muhadlarah, *tiga*, Muhadatsah, *empat*, Mufrodat, *lima*, Pelayan Konsultasi Bahasa, *enam*, Bulan Bahasa, *tujuh*, Pengajian Kitab Kuning, *delapan*, Fathul Kutub, *Sembilan*, Amaliyah Tadris, *sepuluh*, Ujian Syafahi atau Ujian Lisan. (2) terdapat factor pendukung dan penghambat, factor pendukung yaitu: *satu* Menciptakan suatu lingkungan bahasa berupa Asrama, dimana santri diwajibkan untuk mengikuti seluruh program yang ada, *dua*, Pengaktifan seluruh kegiatan yang sudah terprogram dan santri wajib mengikuti semua kegiatan, terutama kegiatan kebahasaan, *tiga*, Mewajibkan santri untuk berbicara dengan bahasa resmi, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris secara mingguan, *empat*, Adanya pemantauan bahasa berupa sanksi bahasa bagi pelanggaran bahasa, *lima*, Tersedianya ustadz dan Ustadzah yang memiliki basic atau skill bahasa Arab dan bahasa Inggris, *enam*, Tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa dan perpustakaan. Dan factor penghambatnya yaitu: (a) Faktor Intern: Motivasi, Minat, (b) Faktor Ekstern: Tenaga pendidik/Guru, Pendidik/santri, Kurikulum, Sarana dan Fasilitas, Administrasi.

## تجريد

**نعمة كورنيا،** مشكلات البيئة اللغوية في المعهدالعصر " دار أولي الألباب" الإسلامي للبنات في تغال جوى الوسطى. البحث العلمي، جو كجكرتا: كلية التربية في الجامعة سونن كاليجاكا، ٩٠٠٢.

يهدف هذا البحث معرفة الانشطة اللغوية في إبداع البيئة اللغوية في المعهدالعصر " دار أولي الألباب" الإسلامي للبنات ومعرفة دوافعها وحواجزها. فيرجى أن يكون هذا البحث سهما نافعا في تنمية فعالية الانشطة اللغوية للمشرفين والطالبات في المعهدالعصر " دار أولي الألباب" الإسلامي.

وهذا البحث بحث ميداني كمي بطريقة وصفية وجمع بياناتها بطريقة المراقبة والمقابلة والتوثيق وتحليل بطريقة وصفية مرتبة ابتداء بمطالعة البيانات وجمعها وتصنيفها و تحليلها واستنباطها ثم استنتاجها.

دلّت نتيجة هذا البحث على (١) أن الانشطة اللغوية في إبداع البيئة اللغوية، أولا، بوجود التكلم باللغة العربية على كل طالبة في المعهد وغيرها، ثانيا، بالمحاضرة، ثالثا، بالمحادثة، رابعا، بالمفردات، خامسا، بالتسائل اللغوي، سادسا، بالشهر اللغوي، سابعا، بتعليم الكتب التراثية، ثامنا، بفتح الكتب، تاسعا، بعملية التدريس، عاشرا، بالامتحان الشفوي. (٢) وأن لها دوافع وحواجز. أما دوافعها فهي، أولا، إبداع البيئة اللغوية في المعهد الذي يجب أن يشاركها كل من الطالبات، ثانيا، إيجاب كل من الطالبات في كل البرامج في المعهد خصوصا النشاط اللغوي. ثالثا، إيجاب كل من الطالبات أن يتكلم باللغة الرسمية فيه، إما باللغة العربية أو باللغة الإنجليزية أسبوعيا، رابعا، كون التعزيز لمن يجاوز الحد، خامسا، كون الأساتذ والأساتذة الماهرين في اللغة العربية والإنجليزية، سادسا، كون الوسائل اللغوية من المختبر والمكتبة. وأما حواجزها وهي إما داخلي وهو الهمة والحرص ومنها خارجي وهو معلم اللغة والطالبات والمنهج الدراسي والوسائل والإدارية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai bahasa, kita akan mengenal adanya bahasa asing disamping juga mengenal bahasa ibu. Bahasa asing ini biasanya tidak setiap orang mampu berbicara menggunakan bahasa asing tersebut. Bahasa asing sering dipelajari atau diajarkan di lembaga-lembaga formal maupun non formal. Salah satu bahasa asing yang penulis maksud adalah bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dilaksanakan sejak masuknya Islam ke Indonesia, dimana model pembelajaran pada saat itu masih sangat tradisional dan sederhana, yaitu dengan cara menggunakan metode mengeja *al Hajai (alphabetic methods)* dalam mengenal bunyi dan huruf-huruf Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada saat awal masuknya Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan sebagai seorang muslim dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, dzikir, dan berdo'a kepada Allah SWT.

Pada tahapan berikutnya pembelajaran bahasa Arab juga masih mendapatkan perhatian yang serius bagi kaum muslimin, namun pada tahap ini pembelajaran bahasa dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sistem menterjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa ibu (*Grammar and Translation method*). Dengan tujuan agar supaya orang-orang muslim mampu memahami bahasa teks sumber-sumber agama Islam seperti Al-Qur'an dan Al-hadist, serta kitab-kitab kuning yang berisikan tentang pengetahuan agama.

Seiring dengan perkembangan tingkat pemahaman terhadap bahasa (*language*), bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dengan anggota masyarakat atau dengan bangsa-bangsa lain baik lisan maupun tulisan, dan utamanya adalah bentuk lisan, maka dua model pola pembelajaran tersebut diatas belumlah mampu untuk menjadikan seseorang itu menguasai bahasa Arab dengan aktif. Oleh karenanya model-model pembelajaran bahasa Arab di negeri ini yang mana mayoritas penduduknya beragama Islam haruslah selalu *up to date*.

Kalau dilihat keberadaan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejak masuknya Islam hingga sampai ini adalah telah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Pertama**, Pembelajaran bahasa arab melalui pengenalan lafaz-lafaz yang digunakan dalam ibadah-ibadah dan do'a-do'a. Oleh karena itu sebagai materinya adalah bagian akhir Alqur'an (*Juz 'Ammah*) dan bacaan yang dibaca dalam sholat. Melalui model inilah bahasa Arab dikenalkan pada orang-orang muslim.

**Kedua**, Pembelajaran bahasa Arab melalui pengajaran dan penjelasan materi-materi agama Islam yang dilaksanakan di Muşalla/surau sebagai cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode gramatikal dan penerjemahan secara lisan.

**Ketiga**, Kebangkitan pembelajaran bahasa Arab, hal ini ditandai dengan reorientasi (tujuan) baru dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok-pondok pesantren, hal inilah yang mendorong dan membangkitkan lembaga-lembaga

---

<sup>2</sup> Tenaga Pengajar Pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Malang, Kosentrasi Linguistik Terapan.

tinggi Islam untuk mengkaji dan menela'ah ulang pembelajaran bahasa secara universal.

**Keempat,** Pembelajaran bahasa Arab dalam tahap pencarian dan percobaan terhadap materi, tujuan dan metode yang digunakan. Karena pada tahap ini metode dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab, maka hampir seluruh lembaga Islam, baik perguruan tinggi atau Pondok Pesantren berusaha untuk mencoba berbagai macam metode yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.

**Kelima,** Pembelajaran bahasa Arab dalam tahapan yang matang, yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode selektif, penggunaan metode ini disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, di mana metode-metode tersebut telah diteliti dan di ujicobakan dalam waktu yang cukup lama dalam pembelajaran bahasa Arab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia karena dengan belajar diharapkan akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan ahli dalam bidang yang ditekuninya. Begitu juga dengan belajar bahasa Arab. Dengan belajar bahasa Arab diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas, bisa berargumen, membaca, dan berbicara secara fasih dalam pengucapan dan penerapannya.

Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Daarul Ulil Albaab yang ada di wilayah Jawa Tengah yaitu Tegal. Program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab adalah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI),

dengan lama pendidikan 6 (enam) tahun, pada tahun ke-3 mengikuti Ujian Negara tingkat SMP, pada tahun ke-6 mengikuti Ujian Negara tingkat SMA.

Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab adalah salah satu pondok ala Gontor dan para pendirinya adalah dari alumni Pondok Pesantren Modern Gontor yang memperhatikan tentang pentingnya berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Terbukti bahwa setiap santri putra maupun putri diberikan suatu program wajib bahasa asing dan sarana pendukung lainnya. Bahasa Arab merupakan mahkota pondok yang wajib digunakan dalam kesehariannya dalam berbagai aktifitas baik formal ataupun non formal, dengan harapan dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri itu sendiri. Karena tanpa latihan lisan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna.

Kunci pertama untuk ketrampilan berbicara bahasa Arab adalah sangat sederhana, yaitu berbicara dengan bahasa tersebut. Karena ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang tidak jemu-jemu. Jadi beberapa puluh buku dibaca, beberapa ratus teori dipelajari, seseorang tidak akan dapat berbicara bahasa Arab kalau tidak mencobanya untuk mempraktekannya. Akan tetapi semua itu tidak mengurangi akan peranan teori tata bahasa, karena ilmiah atau tidaknya suatu pembicaraan juga tergantung pada susunan bahasa tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab menegakkan *bī'ah lugawiyah* yang kita kenal dengan istilah lingkungan bahasa. Karena lingkungan bahasa merupakan sarana yang dapat meningkatkan dan mengembangkan aktifitas berbahasa santriwan dan santriwati agar

terkoordinir, sehingga diharapkan dapat terciptanya *bī'ah lugawiyah* dengan baik dan maksimal karena pemakaian kata dan struktur bahasa yang terjadi dalam lingkungan bahasa akan mempengaruhi perkembangan bahasa.<sup>3</sup> Keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa itu sangat ditentukan oleh keaktifan siswa itu sendiri, sedangkan faktor lingkungan bahasa hanya merupakan faktor pendukung, adapun faktor penentu keberhasilan belajar bahasa itu merupakan strategi seseorang dalam menyikapi dirinya sendiri sebagai subjek belajar.

Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab adalah Pondok ala gontor dan para pendirinya adalah alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor. Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab adalah balai pendidikan Modern yang memadukan sistem pondok Pesantren dan sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional sehingga sangat sulit sekali jika pondok mengembangkan. *bī'ah lugawiyah* Permasalahannya sekarang adalah banyaknya guru yang mengajar disana adalah bukan dari lulusan Gontor dan kurang mempunyai kompetensi berbicara bahasa Arab. Bagaimana proses pembelajaran itu akan lancar jika pengajar atau guru kalau kurang berkompentensi dalam pengajaran bahasa lebih-lebih jika tidak menguasai, bagaimana seharusnya *bī'ah lugawiyah* atau sistem biar bisa berkembang, di sini perlu sebuah pelatihan khususnya guru atau pengurus bagian bahasa agar berjalan sesuai dengan tujuan diadakan *bī'ah lugawiyah* di Pondok Pesantren Daarul Ulill Albaab itu sendiri.

Peraturan terutama bagian bahasa yang tidak terlalu ketat juga akan menjadikan sebuah pengajaran dalam pembentukan *bī'ah lugawiyah* di Pondok

---

<sup>3</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa, untuk mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press, t,th), hal.22.

Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab akan menjadi penghambat dalam pengembangannya, seharusnya sebuah lembaga pendidikan itu harus berpegang teguh dalam peraturan atau tata tertib yang sudah disepakati, jikalau lembaga pendidikan itu mengabaikan tata tertib atau peraturan yang sudah ditentukan untuk mengembangkan pendidikan, maka sebuah lembaga pendidikan itu tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan diadakan *bī'ah lugawiyah* itu sendiri.

Santrinya yang merasa takut salah dan tidak tahu merangkai susunan kalimat bahasa Arab ketika berbicara juga akan menjadikan sebuah penghambat dalam pembentukan *bī'ah luhawiyah*. Disinilah fungsi guru bagaimana memberikan sebuah motivasi, dukungan, semangat dalam mengembangkan *bī'ah lugawiyah*, sehingga santri atau siswa itu tidak takut salah dalam merangkaikan kalimat-kalimat yang akan dilontarkan dalam berbicara berbahasa Arab.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam *bī'ah lugawiyah* dan problematikanya yang ditemui di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengangkat permasalahan yang ada di asrama putrinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembentukan *bī'ah lugawiyah* di asrama putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab?

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam *bī'ah lugawiyah* di asrama putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan *bī'ah lugawiyah* di asrama putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.
- b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam *bī'ah lugawiyah* di asrama putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan motivasi dan masukan pada pengurus dan santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab dalam menciptakan *bī'ah lugawiyah* yang baik dan efisien.
- b. Sebagai ilmu dan pengalaman bagi penulis tentang *bī'ah lugawiyah*.

### **D. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Penulis meninjau skripsi mahasiswa jurusan PBA yaitu: Skripsi karya Nining *Rohmatul Fitriyah* dengan judul “Strategi pembentukan *Bi'ah Lughawiyah* Santri Putri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta”. Skripsi ini lebih memfokuskan

pada siasat atau kiat dalam pembentukan *bi'ah lughawiyah* bagi seluruh santri putri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam *bi'ah lughawiyah* dan problematikanya yang ditemui di asrama Putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.

Adapun buku yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dijadikan acuan dalam kelengkapan penulisan skripsi ini yaitu buku karya Ahmad Fuad Effendi yang berjudul “ Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Teknik”, yang berisi tentang bagaimana menciptakan lingkungan bahasa arab.

Kemudian karya Abdul Chaer yang berjudul “Sosiolinguistik Perkenalan Awal”, yang berisi tentang peran lingkungan dalam penguasaan berbahasa. Dan “Psikolinguistik Kajian Teoritik”, yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa kedua, diantaranya faktor lingkungan. Dan karya Nanang Fattah yang berjudul “Landasan Manajemen Pendidikan”, yang berisi bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang pandai dalam mengorganisir pondoknya dengan baik.

## E. Kerangka Teori

### 1. Peranan *Bī'ah Lugawiyah*

Kata *bī'ah* (بيئة) sama dengan kata (الباءة والمبوا والمبائة) yang berarti (المنزل) atau rumah atau (الحالة) atau kondisi. <sup>4</sup> Adapun kata *bī'ah* memiliki arti Environment, Milieu, Ambience.<sup>5</sup>

Berangkat dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan *bī'ah lugawiyah* dalam skripsi ini yaitu suatu lingkungan yang mana setiap kegiatan diwarnai atau dilakukan dengan bahasa Arab.

Lingkungan bahasa sangatlah berperan dalam mengembangkan kelancaran dalam berkomunikasi dan dalam rangka mencapai tujuan yang ditargetkan. Di samping sebagai wadah dalam pengembangan bahasa Arab, lingkungan bahasa juga dapat dijadikan rangsangan, memberikan stimulus respon keaktifan berbahasa. Dengan adanya lingkungan bahasa, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas bahasa. Bahasa adalah berpikir dan bertindak. Proses berpikir bahasa tampak dalam kompetensi kebahasaan. Kompetensi ini bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat. Yang dapat dilihat hanya gejala bahasa atau penampilan bahasa yang disebut tindak tutur.

Dulay (1985: 14) menerangkan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa baru (bahasa kedua). Yang dimaksud dengan lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan bahasa merupakan

---

<sup>4</sup> Louis Ma'luf, *Al-Munjid al-lughoh wal 'alam*, (beirut, Libanon, Dar El-Mashreq Publishers, 1973), hlm 52.

<sup>5</sup> Munir Baabaki, dkk, *Kamus Al Maurid*, (Halim aya, Surabay, 2006, hlm 160.

sesuatu yang penting bagi pembelajar untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua. (Dulay, 1982: 13).

Lingkungan bahasa ini dibedakan atas lingkungan formal dan lingkungan informal.<sup>6</sup>

#### **a. Lingkungan Formal**

Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target (Dulay dalam Roekhan, 1990: 118). Dengan perkataan lain, lingkungan formal merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada umumnya di Indonesia proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.<sup>7</sup>

##### **Ciri-ciri lingkungan formal adalah:**

- 1) Bersifat artificial, artinya situasi pembelajaran tidak alamiah.
- 2) Pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktifitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari.
- 3) Guru memberikan balikan yang berupa koreksi terhadap kesalahan.
- 4) Dan merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran pada lingkungan formal cenderung memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau bentuk kebahasaan. Pendek kata, pada lingkungan formal pembelajar diarahkan untuk menguasai gramatika bahasa. Dengan demikian kompetensi pembelajar lebih diutamakan.

---

<sup>6</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), cet 1, hal 257-258.

<sup>7</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi.....*, hal 9.

## **b. Lingkungan Informal**

Lingkungan informal bersifat alami atau natural, tidak dibuat-buat. Yang termasuk lingkungan informal ini antara lain bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang digunakan anggota kelompok etnis pembelajar maupun diluar kelas. Secara umum dapat dikatakan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa kedua para pembelajar.<sup>8</sup>

Dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi dua macam lingkungan belajar yakni lingkungan social, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

## **a. Lingkungan Sosial**

Lingkungan social sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi social, adat dan kebiasaan. Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan social sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, RT, RW, kampung, desa dan lain-lain. Hal ini memang harus disesuaikan dengan kurikulum dan perkembangan anak didik. Terus bagaimana prakteknya dalam pengajaran bahasa?. Lingkungan social ini sangat tepat sekali khususnya apabila diterapkan di lembaga-lembaga pesantren atau lembaga pendidikan yang berasrama untuk mencapai tujuannya yaitu kemampuan berbicara bahasa asing secara baik.

---

<sup>8</sup> Abdul Chaer, Psikolinguistik....., hal 260.

## **b. Lingkungan Buatan**

Disamping lingkungan social yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja dibuat, diciptakan atau dibentuk untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kelancaran dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Seperti dibentuknya lingkungan berbahasa asing yang sedang dipelajarinya secara baik dan terus-menerus demi untuk mencapai skill atau kecakapan dalam berbahasa tersebut serta lingkungan buatan ini dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.<sup>9</sup>

## **2. Lingkungan Belajar**

Yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah semua unsur yang dikumpulkan pendidik seperti buku, metode mengajar, aktifitas didaktis ketika belajar, sebelum dan sesudahnya. Yang kesemuanya bertujuan kearah satu strategi pendidikan yang membentuk respon yang dikendaki pada pelajar.

Di dalam lingkungan belajar, guru, dan siswa ikut terlibat, termasuk sebagai lingkungan. Karena seorang guru memiliki peranan yang sangat penting didalam menentukan lingkungan belajar. Namun demikian, di dalam menciptakan lingkungan belajar guru mendapat hambatan dan pengaruh-pengaruh misalnya: keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas yang minim, letak sekolah, jadwal pelajaran, kesibukan guru dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Nana sudjana & ahmad rivai. *Media Pengajaran dan Pembuatannya*. CV. Sinar Baru. 1990. hal.212.

Sehubungan dengan ini ,maka hal-hal yang perlu diperhatikan secara teliti yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Tingkat keikutsertaan (partisipasi) para siswa.
- 2) Nilai-nilai intrinsic (*intrinsic value*).
- 3) Efisien tidaknya proses belajar (*efficiency of learning process*).
- 4) Sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan.

Banyak para ahli psikologis yang mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan alat untuk menimbulkan adanya respon pada diri anak didalam belajar bahasa, teori yang mengatakan hal tersebut yaitu teori behavioristik.

Dalam pandangan kaum behavioristik belajar bahasa adalah proses fisiologis indrawi yang bertujuan membentuk kebiasaan bahasa yang dimanfaatkan pelajar ketika menghadapi rangsangan (stimulus) yang serupa dengan apa yang dihadapi di kelas.

Dan dalam hal ini para behavioristik mengukuhkan pentingnya:<sup>11</sup>

- 1) Latihan dan pembiasaan dalam belajar bahasa.
- 2) Penghafalan ungkapan-ungkapan dalam *mufrodad* bahkan penghafalan potongan dialog (*conversation*) Tanya jawab.
- 3) Memperhatikan bentuk formal bahasa seperti pengucapan yang benar, pengejaan yang tepat, menerapkan kaidah *nahwu, sharaf* dan kurang memperhatikan isi dan makna ucapan serta kemampuan untuk bertukar

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, Pengelolaan kelas dan siswa (sebuah pendekatan evaluatif).(Jakarta:CV. Rajawali), tim,th. Hal.10.

<sup>11</sup> Achmad Satori Ismail, Op. cit, hal.10.

pikiran. Atas dasar itu semua, para tokoh aliran behavioristik mengutamakan faktor eksternal dan penguasaan lingkungan belajar sebagai alat agar anak belajar respon yang dikehendaki pengajar, serta meyakini bahwa belajar itu pada dasarnya bersandar pada usaha mendapatkan pengalaman dari lingkungan belajar.

Adapun ciri-ciri teori behavioristik itu sendiri yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Mementingkan faktor peranan lingkungan.
- 2) Mementingkan bagan-bagan (elemen).
- 3) Mementingkan peranan reaksi.
- 4) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar.
- 5) Mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu.
- 6) Mementingkan pembentukan kebiasaan.
- 7) Dalam pemecahan masalah, ciri khasnya "*trial and error*".

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar bahasa adalah mencapai kebiasaan-kebiasaan, di mana kebiasaan-kebiasaan tersebut bertambah mantap dengan latihan-latihan penguatan, dengan kata lain bahasa adalah kemahiran yang dicapai anak-anak dari lingkungan sekitarnya, dan penguasaan kemahiran tersebut lewat peniruan, pengulangan dan penguatan yang diterimanya dari orang-orang dewasa. Karena didalam mempelajari bahasa asing hal yang tidak boleh ketinggalan adalah *bi'ah* atau lingkungan, sebab lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan kemahiran yang dituju, yaitu dapat menopang pengembangan kemahiran berbahasa baik aktif

---

<sup>12</sup> Sri Rumini (ed), *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP Universitas negeri Yogyakarta, 1993), hal.63.

maupun pasif. Dalam menciptakan lingkungan kebahasaan ada beberapa hal yang harus berinteraksi satu dengan yang lainnya yaitu: ustadz, santri dan pengurus (dalam hal ini seksi bidang kebahasaan). Ustadz (guru) merupakan suri tauladan dan penggerak dalam mewujudkan lingkungan kebahasaan. Guru harus berusaha menggunakan atau berkomunikasi dengan bahasa arab harus sesuai kondisinya santrinya. Pengurus dengan bimbingan ustadz menciptakan kegiatan-kegiatan yang mendukung digunakannya bahasa Arab tersebut dengan memberi 'iqob bagi yang tidak mematuhi dan bekerja sama dengan seksi-seksi terkait meningkatkan koordinasi yang harmonis. Santri hendaknya mempergunakan kesempatan yang ada baik mendapat giliran sebagai MC dengan bahasa Arab maupun ketika mendapat giliran *khitobah*.

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbahasa yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka diperlakukan secara individu dengan kebutuhan dan minatnya sendiri-sendiri.
- 2) Pembelajar akan belajar optimal apabila mereka diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka diaktifkan dengan bahasa target yang digunakan dalam proses komunikasi, baik lisan maupun tulisan, sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 28-33

- 4) Pembelajar akan belajar secara optimal apabila dihadapkan pada aspek struktur verbal bahasa target dan mengkaji makna budaya yang terkandung dalam bahasa target.
- 5) Pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa target dan pengalaman langsung dalam budaya bahasa target.
- 6) Pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka menyadari peranan dan sifat dasar bahasa dan budayanya.
- 7) Pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka diberi balikan yang efektif tentang kemajuan belajarnya secara berkelanjutan.
- 8) Pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka diberi kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri.

Jika behaviorisme memandang organisme sebagai makhluk reaktif atau hubungannya dengan lingkungannya bersifat interaktif dalam artian rangkaian reaksi bergantian (*serial alternating reaction*), yang hanya melibatkan proses fisik, yakni objek kebendaan bereaksi terhadap objek kebendaan yang lain, maka kognitivisme memandang hubungan antara individu dengan lingkungannya bersifat interaktif atau saling hubung timbal balik secara serempak di mana saling hubung itu bersifat simultan dan keduanya berpartisipasi pada saat yang sama, tidak bergantian. Di dalam interaksi tersebut, individu sebagai makhluk bertujuan mencoba memaknai lingkungannya dan memanfaatkan benda yang ada di lingkungannya untuk kepentingan dirinya. Karena pemanfaatan tersebut keduanya menjadi berubah. Makna lingkungan berubah sehingga nampak berbeda bagi

dirinya. Individunya juga berubah dalam artian melalui interaksi ia meraih *insight* baru yang mengubah dirinya secara harfiah sekecil apapun adanya. Disini nyata bahwa pada akhirnya lingkungan yang berpengaruh tidaklah bersifat fisik seperti pandangan behaviorisme melainkan bersifat psikologis atau makna/tafsiran lingkungan menurut dirinya.

Pandangan kognitivisme tentang hubungan individu dengan lingkungannya yang bersifat interaktif berimplikasi pada sikap guru dan siswa sebagai berikut:

- a. Guru Bersikap Demokratis
- b. Siswa sebagai Individu Kreatif

Chomsky berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya pada proses pematangan bahasa, maka Piaget berpendapat bahwa lingkungan juga tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak. Perubahan atau perkembangan intelektual anak sangat bergantung pada keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya.

Gagasan-gagasan Rogers mengenai prinsip-prinsip belajar humanistic meliputi:

- a. Hasrat untuk belajar. Menurut Rogers, manusia memiliki hasrat alami untuk belajar, seperti terlihat pada keingintahuan anak ketika sedang menggali lingkungannya. Di dalam kelas humanistic, siswa diberi kesempatan luas dan kebebasan untuk menemukan apa yang penting dan berarti dari dunia sekitarnya.

- b. Belajar bermakna. Berbeda dengan pengertian Ausubel, Rogers memaknai belajar bermakna sebagai kesesuaian antara apa yang dipelajari siswa dengan kebutuhan dan minatnya. Siswa, menurutnya, akan belajar dengan cepat apabila sesuatu yang dipelajari memiliki arti bagi dirinya. Sebagai contoh, anak-anak dengan cepat belajar menghitung uang receh karena kegunaannya yang sedemikian besar bagi dirinya untuk membeli sesuatu yang disukai.
- c. Belajar tanpa ancaman. Menurut Rogers, belajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik apabila berlangsung di dalam lingkungan yang bebas dari ancaman di mana ia dapat menguji kemampuan dan mencoba pengalaman baru tanpa takut untu salah dan keliru.
- d. Belajar atas inisiatif sendiri. Bagi humanis, belajar itu bersifat paling bermakna apabila dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan perasaan dan pikiran siswa. Kesempatan memilih arah belajar sendiri akan meningkatkan motivasi dan memberikan latihan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara belajar (*to learn how to learn*). Tidak perlu diragukan bahwa menguasai bahan pelajaran itu penting, tetapi tidak lebih penting daripada memperoleh kecakapan untuk mencari sumber, merumuskan masalah, menguji hipotesis dan menilai hasil. Belajar atas inisiatif sendiri akan membantu siswa memusatkan diri, baik pada proses belajar maupun pada hasilnya, dan akan melatih siswa untuk bebas, tidak bergantung dan percaya diri. Disamping itu, belajar atas inisiatif sendiri akanmelibatkan siswa secara keseluruhan (*whole person*), baik aspek pribadi, kognisi maupun aspek afeksi dan konasi.

- e. Belajar dan perubahan. Telah dikatakan bahwa belajar yang paling bermanfaat adalah belajar bagaimana belajar. Hal itu dikarenakan apa yang dipelajari sekarang belum tentu bisa ditransfer pada saatnya untuk menyelesaikan persoalan di tengah masyarakat mengingat demikian cepatnya perubahan terjadi di dalam berbagai segi kehidupan. Apa yang dibutuhkan dewasa ini adalah orang-orang yang mampu belajar di lingkungan yang sedang, terus dan dengan cepat, berubah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Beberapa unsur dalam penelitian yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan model kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek dengan konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

### **2. Penentuan Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.
- b. Guru pengajar Bahasa Arab atau guru yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.

- c. Pengurus asrama putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.
- d. Santriwati di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab secara keseluruhan karena subyek kurang dari 100 orang.

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa wawancara/interviu, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

### **3. Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

#### **a. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan yaitu meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar atau suara.

Metode ini digunakan untuk mengetahui identitas pesantren secara fisik dan proses pembentukan *bi'ah lugawiyah* di asrama putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara. Nantinya,

teknik wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan cara wawancara bebas terpimpin. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat melengkapi data yang belum tercakup dalam observasi.

Peneliti nantinya akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya pengasuh pesantren, guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab atau guru yang tinggal di Pondok, pengurus asrama putri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.

### **c. Metode Dokumentasi**

Melalui metode ini, penyelidikan akan dilakukan pada arsip-arsip, buku-buku, catatan harian/bulanan, tata tertib dan sebagainya. Fungsi dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, organisasi kepengurusan, keadaan *asātib* dan santri serta kondisi sarana prasarannya.

## **.4. Analisis Data**

Adapun analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif (khusus-umum), yakni setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya terlihat gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka penulis menjabarkan sistematika penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

**Bagian Awal**, terdiri atas; halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

**Bagian Utama**, bagian ini mencakup empat bab yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, organisasi kepengurusan, keadaan *asātib* dan santri serta kondisi sarana prasarana Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

Bab III, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan problematika *bī'ah lugawiyah* di Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

**Bagian Terakhir** yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, berupa analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, Pengurus, dan santriwati, OPPM, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan kebahasaan di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan santri berlatih dan mempraktekkan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Adapun pelaksanaan kegiatan berbahasa antara lain:
  - a. Pemberlakuan wajib bahasa bagi semua penghuni Pondok
  - b. Muhadlarah
  - c. Muhadatsah
  - d. Mufrodat atau Shobahul Lughah
  - e. Pelayan Konsultasi Bahasa
  - f. Bulan Bahasa
  - g. Pengajian Kitab Kuning
  - h. Fathul Kutub
  - i. Amaliyah Tadris
  - j. Ujian Lisan

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan guru, serta observasi di Asrama putri yang telah penulis lakukan dan pengalaman penulis yang pernah mengajar selama kurang lebih 2 tahun, maka terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam bi'ah Lughawiyah di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.

Factor pendukung tersebut antara lain:

- a. Menciptakan suatu lingkungan bahasa berupa Asrama, dimana santri diwajibkan untuk mengikuti seluruh program yang ada.
- b. Pengaktifan seluruh kegiatan yang sudah terprogram dan santri wajib mengikuti semua kegiatan, terutama kegiatan kebahasaan.
- c. Mewajibkan santri untuk berbicara dengan bahasa resmi, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris secara mingguan.
- d. Adanya pemantauan bahasa berupa sanksi bahasa bagi pelanggaran bahasa.
- e. Tersedianya ustadz dan Ustadzah yang memiliki basic atau skill bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- f. Tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa dan perpustakaan.

Faktor-faktor penghambatnya adalah

- a. Faktor Intern:
  1. Motivasi
  2. Minat

b. Faktor Ekstern

- 1) Tenaga pendidik/Guru
- 2) Pendidik/santri
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan Fasilitas
- 5) Administrasi

**B. Saran-saran**

**1. Kepada Pemimpin/Pengurus Pondok**

- a. Hendaknya melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum tersedia khususnya yang berhubungan dengan kebahasaan, dan menjaga atau merawatnya dengan baik fasilitas yang sudah ada.
- b. Peningkatan kualitas tenaga pengajar yaitu mencari Ustadz/Ustadzah yang aktif komunikatif dengan bahasa Asing.

**2. Kepada Guru/Tenaga pendidik**

- a. Hendaknya para guru menggunakan bahasa resmi diluar jam KBM atau menjadi panutan bagi santri untuk aktif komunikatif dengan bahasa asing.
- b. Hendaknya diadakan kursus kilat bahasa Arab dan Inggris khusus untuk guru.
- c. Hendaknya guru lebih memperhatikan dan memantau semua kegiatan santriwati diluar jam KBM.

### **3. Kepada OPPM**

- a. Hendaknya dapat mempertahankan program bahasa yang telah ada sebelumnya sehingga dapat berjalan dengan baik.
- b. Hendaknya lebih meningkatkan peraturan yang lebih ketat terutama bagian bahasa.
- c. Hendaknya lebih tegas dalam menangani pelanggaran atau sanksi bahasa dan bermanfaat untuk peningkatan bahasa.

### **4. Kepada Para Santri**

- a. Hendaknya para santri lebih meningkatkan kebiasaannya dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam kesehariannya.
- b. Hendaknya para santri lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti atau menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok terutama kegiatan kebahasaan.
- c. Hendaknya para santri dapat memanfaatkan kesempatan yang ada, dan dapat menyalurkan bakat dan kreatifitasnya.

## **C. Kata Penutup**

Pada akhir rangkaian kata, ucapan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, Hidayah, serta Inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini, dengan segala keterbatasan yang ada dan tentunya masih jauh dari kesempurnaan.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis tidak dapat membalas bantuannya kecuali ungkapan rasa terima kasih.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, Effendy Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Teknik*, Malang: Misykat.
- Fuad, Effendy Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT.
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Malik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Seminar Internasional. 2007. *Bahasa Arab dan Sastra Islam Kurikulum dan Perkembangannya*, Bandung.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rumini, Sri. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'luf, Louis. 1973. *Al-Munjid fii al-lughah wal 'alam*, Beirut, Libanon, Dar El-Mashreq Publisher.
- Yusuf, Tanyar dan Anwar. 1997. Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Abdul Hamid. 2006. *Kemampuan Dosen Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*. Jurnal el Hikmah, vol III Nomor 2, Fak. Tarbiyah UIN Malang.
- Henry Guntur Tarigan, 1990, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditkopontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam. Departemen Agama.
- Subroto, Suryo. B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tim Penyusun, 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'mah Kurnia

Tempat, tanggal Lahir: Tegal, 10 Desember 1983

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama Ayah : H. Mas'ud Abdullah tafsir (alm)

Nama Ibu :Hj. Arofah Masni'ah

Alamat di Yogyakarta: GK IV, Gendeng No. 979a, Baciro

Alamat Rumah : Jl. Sumbo No. 39 Rt.3/2 Kedung Kelor, Warureja, Tegal,  
Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Kedung Kelor 01, lulus tahun 1996
2. MTs Negeri Pemalang, lulus tahun 1999
3. SMA Daarul Ulil Albaab, lulus tahun 2004
4. Jurusan PBA, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, angkatan 2005

Hormat saya,

Ni'mah Kurnia